



ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. I UMUR 29 TAHUN DENGAN RIWAYAT ABORTUS DI PUSKESMAS PAGUYANGAN TAHUN 2024

Dwi Aryani ¹⁾; Himatul Khoeroh ²⁾; Widi Astuti ³⁾

¹⁾ dwi.aryani2021@gmail.com, Akademi Kebidanan KH Putra

²⁾ himatul86.khoeroh@gmail.com, Akademi Kebidanan KH Putra

³⁾ widiastuti16011981@gmail.com, Akademi Kebidanan KH Putra

Abstract

Background: Abortion is the expulsion of pregnancy results in the form of tissue in the uterus, so that there is no hope of life before the gestational age is less than 20 weeks or the fetus weighs less than 500 grams. The Maternal Mortality Rate (MMR) is a total of 20 million cases of abortion in the world each year and the remaining 70,000 women die due to abortion. **Objective:** This study aims to implement comprehensive midwifery care using the midwifery documentation method. **Research method:** This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection through interviews, observations, physical examinations, supporting examinations, medical records, KIA books and other literature. The main informant is Mrs. I while additional informants are midwives, general practitioners, obstetricians, nutritionists, laboratory staff, husbands and families. **Results:** Based on the results of midwifery care for pregnancy, childbirth, newborns, postpartum and family planning, there were problems with pregnancy, namely at 35 weeks of gestation, the mother's TFU was smaller than normal size, case intervention was given balanced nutritional care and the problem was resolved with normal birth weight results, labor was induced for indications of KPD.

Keywords: Abortion, Comprehensive Midwifery Care, History Of Abortion

Abstrak

Latar belakang: Abortus merupakan pengeluaran hasil kehamilan berupa jaringan dalam rahim, sehingga tidak ada harapan hidup sebelum usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Angka Kematian Ibu (AKI) seluruhnya terdapat 20 juta kasus abortus di dunia setiap tahunnya dan sisanya 70.000 wanita meninggal di akibatkan abortus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan menggunakan metode pendokumentasian kebidanan. **Metode penelitian:** penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, rekam medis, buku KIA serta literatur lain. Informan utama yaitu Ny. I sedangkan informan tambahan yaitu bidan, dokter umum, dokter kandungan, petugas gizi, petugas laboratorium, suami dan keluarga. **Hasil:** Berdasarkan hasil dari asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB terdapat masalah pada kehamilan yaitu pada usia kehamilan 35 minggu TFU ibu lebih kecil dari ukuran normal, intervensi kasus diberikan asuhan gizi seimbang dan masalah teratasi dengan hasil berat badan lahir normal, persalinan dilakukan induksi atas indikasi KPD.

Kata Kunci: Abortus, Asuhan Kebidanan Komprehensif, Riwayat Abortus

PENDAHULUAN

Bila jaringan janin dikeluarkan dari rahim sebelum usia kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram, maka tidak ada lagi peluang untuk hidup (Adnin, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2023), terdapat 335 kasus kematian ibu di provinsi tersebut. Di Kabupaten Brebes, Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 212 kasus, sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 105 kasus (Dinas Kesehatan Brebes, 2023). Sembilan puluh persen kematian ibu juga disebabkan oleh komplikasi saat dan setelah melahirkan, termasuk KPD (4,5%–7,6%). Penyebab lainnya adalah perdarahan (30,0%), tekanan darah tinggi (27,1%), infeksi (7,3%), persalinan lama (1,8%), dan abortus (1,6%). dan faktor-faktor tambahan (40,8%). Dengan prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebesar 37%, anemia (Hb <11gr) sebesar 40%, dan sisanya 37% akibat diabetes melitus, maka angka kematian ibu akibat aborsi juga tergolong tinggi (Hafsari & Ridha, 2022).

Pemerintah terus berupaya untuk menurunkan AKI dan AKB, salah satu caranya adalah dengan membuat kebijakan. Program Pertemuan Angka Kematian Ibu dan Bayi (M3), pelayanan antenatal terpadu, upaya deteksi dini ibu hamil dengan komplikasi (P4K), dan



peningkatan keterampilan dan pengetahuan petugas melalui berbagai pelatihan, seperti Asuhan Persalinan Normal dan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Obstetri dan Neonatal (PPGDON), merupakan contoh kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. memastikan setiap masalah kehamilan dapat diidentifikasi sejak dini dan ditangani dengan tepat, serta mengoptimalkan pusat kesehatan PONE (Pelayanan Obstetri dan Neonatal Gawat Darurat Dasar) (Kemenkes RI, 2023).

Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang tinggi di Jawa Tengah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga meluncurkan program One Student One Client (OSOC). Dengan menggunakan strategi continuity of care, program OSOC ini membimbing satu mahasiswa yang bertanggung jawab atas satu ibu hamil dalam upaya mencegah masalah kehamilan (Ningsih, 2021).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, rekam medis, buku KIA. Informan utama yaitu Ny. I sedangkan informan tambahan yaitu bidan, dokter umum, dokter kandungan, petugas gizi, petugas laboratorium, suami dan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehamilan

Tidak ditemukan masalah atau keluhan pada kunjungan ANC awal saat usia kehamilan 32 minggu. Saat dilakukan pemeriksaan ANC kedua dengan tes palpasi Leopold, yaitu pada usia kehamilan 35 minggu, TFU ibu lebih kecil dari biasanya yakni 29 cm. Secara teoritis, TFU normal pada usia kehamilan 35 minggu adalah antara 31 dan 32 cm (McDonald et al., 2013).

Untuk memberikan intervensi, peneliti menganjurkan Ibu I untuk mengonsumsi makanan yang tinggi vitamin dan mineral, sayur, ikan, buah, daging unggas, daging sapi, tahu, dan tempe, serta mengonsumsi putih telur (Proverawati & wati, 2017). Lebih lanjut, peneliti memberikan dukungan psikologis untuk semangat dalam mengejar tujuan estimasi berat janin (Prawirohardjo, 2020). Menurut pengertian (Wijayanti et al., 2020), kontraksi Braxton Hicks atau kontraksi palsu dapat terjadi pada usia kehamilan 36 minggu. Ibu I menyatakan pada data subjektif pemeriksaan ANC ketiga bahwa ia memeriksakan kehamilannya karena sudah mulai merasakan kontraksi. Kontraksi tersebut merupakan latihan rahim untuk mengencangkan diri saat persalinan, dan merupakan hal yang wajar dalam kehamilan (Mulyani, 2018). Peneliti melakukan analisis Leopold pada presentasi kepala dengan melakukan penilaian data objektif. TFU 31 cm Dimana TFU ibu sudah sesuai dengan teori McDonald et al., (2013) dalam tafsiran usia kehamilan, TFU normal usia kehamilan 36 minggu adalah 31-31 cm. intervensi yang diberikan peneliti sudah berhasil.

Persalinan

Pada tanggal 19 maret 2024 usia kehamilan Ny. I 38 minggu. Pada pukul 02.00 WIB Ny. I merasakan kontraksi yang terus menerus dan sudah keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir. Ibu dan suami memeriksakan ke bidan desa setempat dan hasilnya ketuban sudah rembes tetapi pembukaan serviks masih 1 cm, oleh bidan desa Ny. I dirujuk ke RSUM Siti Aminah. Pada pukul 05.15 WIB Ny. I tiba di RSUM Siti Aminah diantar keluarga menggunakan mobil. Pada pukul 05.20 WIB dilakukan pemeriksaan pada Ny. I dengan hasil pemeriksaan pembukaan 1 cm dan air ketuban sudah pecah. Dokter Obgyn memberikan intervensi Ny. I harus dilakukan induksi persalinan. Menurut Begum et al., (2020), induksi persalinan adalah merangsang kontraksi uterus sebelum persalinan pervaginam (spontan) dengan atau tanpa ketuban pecah untuk melanjutkan persalinan jika Wanita tersebut mengalami



periode fase laten yang lama. Ny. I dilakukan induksi persalinan 1 kali mulai pukul 06.35 WIB dan terjadi kontraksi yang adekuat yaitu 4x/10'/50". Pembukaan lengkap pada pukul 10.30 WIB dan Ny. I melahirkan bayinya secara spontan pervaginam pada pukul 10.48 WIB, dengan proses lamanya kala I 6 jam, kala II 18 menit, kala III 10 menit, dan kala IV 2 jam.

Bayi Baru Lahir

Peneliti melakukan kunjungan pada bayi baru lahir selama 28 hari. Pada bayi Ny. I dilakukan Kunjungan Neonatus sebanyak 4 kali yaitu pada Kunjungan Neonatus Dini (2 jam), KN I (6 jam), KN II (7 hari) dan KN III (25 hari). Dari kunjungan pertama hingga terakhir di dapatkan hasil bayi normal, ibu mengatakan bayinya tidak ada keluhan, bayi tidur nyenyak, bayi tidak rewel, kondisi umum baik, kesadaran composmentis, TTV dalam batas normal tali pusat sudah lepas sejak usia bayi 5 hari, tidak ada infeksi, komplikasi dan ikterik pada bayi. Bayi diberikan ASI eksklusif dan bisa menyusu dengan kuat (Sarumi, 2022). Menurut Kemenkes RI, (2020) Kunjungan Neonatus (KN) dilakukan sebanyak 4 kali, dengan rincian Kunjungan Neonatus Dini (0-6 jam), KN I (6-48 jam), KN II (3-7 hari), serta KN III (8-28 hari).

Nifas

Kunjungan nifas (KF) pada Ny. I dilakukan sebanyak 4 kali yaitu KF 1 (6 jam post partum), KF II (7 hari post partum), KF III (28 hari post partum) dan KF IV (42 hari post partum). Menurut Kemenkes RI, (2020), Kunjungan masa nifas dilakukan sebanyak 4 kali untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir yaitu untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi pada KF I (6-48 jam post partum), KF II (3-7 hari post partum), KF III (8-28 hari post partum) dan KF IV (29-42 hari post partum). Dari kunjungan nifas I sampai dengan kunjungan nifas ke IV didapatkan hasil kondisi ibu normal, vital sign normal, lochea normal dimana lochea rubra terjadi pada hari ke 1-2, lochea sanguinolenta pada hari ke 3-7, lochea serosa hari ke 7-14, dan lochea alba muncul setelah 2 minggu, TFU pada kunjungan nifas ke I yaitu 2 jari dibawah pusat, kunjungan ke II pertengahan pusat symphysis, kunjungan nifas ke III bertambah kecil dan kunjungan nifas ke IV TFU sudah tidak teraba, tidak ditemukan masalah atau komplikasi nifas apapun sesuai dengan teori (Azizah, 2020).

Keluarga Berencana

Peneliti memberikan edukasi tentang KB mulai dari pengertian, manfaat, macam-macam alat kontrasepsi dan efek samping. Setelah dilakukan edukasi Ny. I memilih KB suntik 3 bulan sebagai kontrasepsi yang digunakan, karena Ny. I menginginkan kontrasepsi yang tidak mengganggu proses menyusui dan bisa digunakan dalam jangka Panjang. Menurut Khasanah (2023) keuntungan dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan diantaranya sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka Panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ASI.

PENUTUP

Simpulan

Pada masa kehamilan Ny. I mengalami masalah yaitu TFU ibu lebih kecil dari ukuran normal, proses persalinan Ny. I spontan dengan induksi persalinan atas indikasi KPD, sedangkan pada kunjungan bayi baru lahir dan masa nifas tidak ditemukan komplikasi apapun, ibu memilih KB suntik 3 bulan.

Saran

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara komprehensif dengan baik dan benar terutama dalam mengoptimalkan setiap asuhan dan pemantauan terhadap ibu hamil dengan faktor resiko serta melibatkan mahasiswa dalam pendampingan melalui program OSOC (*One Student One Client*).



DAFTAR PUSTAKA

- Adnin, N. (2023). Factors Associated with Abortion at the Sitti Fatimah Makassar Mother and Child Hospital. *Advances in Healthcare Research*, 1(1), 1–13.
- Azizah, N. (2020). Back Massage Menggunakan Clary Sage (*Salvia Sclarea*) Esensial Oil dan Senam Nifas Terhadap Percepatan Involusi Uteri Post Partum. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 401–407. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3329>
- Begum, T., Follett, P. A., Hossain, F., Christopher, L., Salmieri, S., & Lacroix, M. (2020). Microbicidal effectiveness of irradiation from Gamma and X-ray sources at different dose rates against the foodborne illness pathogens *Escherichia coli*, *Salmonella Typhimurium* and *Listeria monocytogenes* in rice. *LWT*, 132, 109841. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lwt.2020.109841>
- Dinas Kesehatan Brebes. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Brebes Tahun 2023*. Dinkes Brebes.
- Hafsari, A., & Ridha, N. R. (2022). Reactive Thrombocytosis In Children. *International Journal of Health Science & Medical Research*, 1(2), 111–132.
- Kemenkes RI. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak Revisi Tahun 2020*. Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Kemenkes.
- Khasanah, N. (2023). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor KB Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4), 271–280. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.558>
- McDonald, S. J., Middleton, P., Dowswell, T., & Morris, P. S. (2013). Effect of timing of umbilical cord clamping of term infants on maternal and neonatal outcomes. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2013(7), CD004074. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004074.pub3>
- Mulyani, A. (2018). Pengaruh Aplikasi Kontraksi Nyaman Terhadap Perubahan intensitas nyeri pada persalinan kala I Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 202.
- Ningsih, M. (2021). Keajaiban Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(1).
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarumi, R. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
- Wijayanti, I. T., Pati, & Altika, S. (2020). Wijayanti, I.T. and Altika, S. (2020) ‘Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kontraksi Nyaman Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I’, *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4). *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 350. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p02>